

MEKANISME PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI TERHADAP KINERJA GURU: PERAN MODERASI STATUS SEKOLAH DI KECAMATAN SERANG

Ovi Sakti Cahyaningtyas¹, Muhammad Suparmoko², Budi Ilham Maliki³
^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Bina Bangsa
¹untungovi@gmail.com, ²muhammad.suparmoko@binabangsa.ac.id,
³budi.ilham.maliki@uniba.ac.id

ABSTRACT

This study examined the influence of school principal leadership, supervision, and school status on teacher performance among 176 elementary school teachers in Serang District. Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), the study found that the three latent variables significantly explained [percentage]% of the variance in teacher performance ($p < 0.05$). Path coefficients indicated that school principal leadership had the strongest direct and indirect influence on teacher performance, followed by supervision and school status. These findings support the transformational leadership theory and are consistent with previous research. The results also have important implications for educational policy. Improving the quality of school principal leadership, strengthening supervision systems, and enhancing school status are strategic steps to improve teacher performance and, ultimately, overall educational quality.

Keywords: *school principal leadership, teacher performance, supervision*

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi, dan Status Sekolah terhadap Kinerja Guru pada 176 guru di sekolah dasar Kecamatan Serang. Menggunakan PLS-SEM, penelitian ini menemukan bahwa ketiga variabel laten tersebut secara signifikan menjelaskan [persentase]% varians KG ($p < 0,05$). Koefisien jalur menunjukkan bahwa KKS memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung yang paling kuat terhadap KG, diikuti oleh S dan SS. Temuan ini mendukung teori kepemimpinan transformasional dan sejalan dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi kebijakan pendidikan. Peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah, penguatan sistem supervisi, dan peningkatan status sekolah merupakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja guru dan pada akhirnya, kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, supervisi

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan di Indonesia menjadi sorotan utama dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kinerja guru. Penelitian ini akan mengungkap peran penting kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya di tingkat sekolah dasar (Arikunto & Jabar, 2018).

Kinerja guru yang optimal menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum mampu menunjukkan kinerja yang maksimal (Asmah et al., 2023). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas supervisi yang diberikan. Selain itu, status sekolah sebagai sekolah negeri atau swasta juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja guru (Badaruddin, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi terhadap kinerja guru

dengan mempertimbangkan status sekolah (Pahruraji, 2023).

Untuk meningkatkan kinerja guru, tidak cukup hanya dengan memberikan pelatihan dan pengembangan. Aspek kesejahteraan guru, seperti disiplin kerja, motivasi, bimbingan, insentif, dan gaji yang layak, juga perlu diperhatikan agar guru merasa puas dan termotivasi dalam menjalankan tugasnya (Hanafi & Faturohman, 2022). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 6 Tahun 2018, kepala sekolah memiliki mandat untuk memimpin dan mengawasi tenaga pendidik. Tugas ini mencakup pengembangan kompetensi guru, termasuk dalam bidang kewirausahaan, guna meningkatkan mutu pendidikan (Iku et al., 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi terhadap kinerja guru serta menguji peran status sekolah sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut pada sekolah dasar di Kecamatan Serang.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Gaya kepemimpinan yang transformasional,

demokratis, dan visioner dapat memotivasi guru, menciptakan lingkungan kerja yang positif, serta mendorong guru untuk terus mengembangkan diri (Siahaan, 2022). Selain itu, kualitas supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah juga sangat penting. Supervisi yang efektif dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi, mengatasi masalah dalam pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kedua faktor ini saling terkait dan saling memperkuat dalam meningkatkan kinerja guru (Darminingsih, 2021).

Status sekolah sebagai sekolah negeri atau swasta dapat memoderasi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi dengan kinerja guru (Meidiana et al., 2020). Sekolah negeri dan swasta memiliki karakteristik yang berbeda, seperti sumber daya, kebijakan, dan budaya sekolah (Khoirul Khobir et al., 2021). Perbedaan-perbedaan ini dapat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi. Misalnya, pada sekolah swasta, kepala sekolah mungkin memiliki otonomi yang lebih besar dalam mengambil keputusan,

sehingga dapat lebih fleksibel dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sebaliknya, pada sekolah negeri, kepala sekolah mungkin terikat oleh peraturan yang lebih ketat (Jabar & Susilo, 2019). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris bagaimana status sekolah memoderasi hubungan antara variabel tersebut.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Selain itu, kualitas supervisi yang berorientasi pada peningkatan kinerja juga dapat meningkatkan efektivitas guru dalam melaksanakan tugasnya (Afriyanli & Sabandi, 2020). Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh status sekolah sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi dengan kinerja guru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Selain itu,

hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis secara mendalam bagaimana kualitas kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah di sekolah dasar Kecamatan Serang mempengaruhi kinerja para guru. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data berupa angka-angka dari para guru melalui survei. Data-data ini kemudian diolah menggunakan metode statistik untuk mencari pola, hubungan, atau tren tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan objektif mengenai situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan (Sugiyono, 2018).

Analisis data akan dilakukan dalam dua tahap utama. Pertama, analisis deskriptif akan memberikan gambaran umum mengenai kinerja kepala sekolah, tingkat supervisi

yang diberikan, status sekolah (negeri atau swasta), serta kinerja para guru. Dengan kata lain, kita akan mengetahui seperti apa kondisi sebenarnya di lapangan.

Tahap kedua adalah analisis korelasi. Analisis ini akan digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Misalnya, apakah ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Atau, apakah ada hubungan antara seringnya kepala sekolah melakukan supervisi dengan peningkatan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan pengaruh status sekolah (negeri atau swasta) terhadap hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan kata lain, kita akan melihat apakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi terhadap kinerja guru berbeda antara sekolah negeri dan swasta (Alhamidi, 2023). Secara keseluruhan, diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor yang memengaruhi kinerja guru di sekolah dasar. Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar mengembangkan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kegiatan supervisi yang dilakukan mempengaruhi kinerja guru di sekolah dasar negeri dan swasta di Kecamatan Serang. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada 176 guru dengan latar belakang yang beragam. Analisis data akan fokus pada hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta peran kepemilikan sekolah sebagai faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

Data yang diperoleh dari 176 responden akan diinput ke dalam perangkat lunak SmartPLS versi 3 untuk dianalisis lebih lanjut. Sebelum melakukan analisis inferensial, data akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif ini akan meliputi perhitungan statistik seperti rata-rata, median, nilai minimum, maksimum, dan simpangan baku untuk setiap variabel penelitian. Statistik ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran data pada masing-masing variabel, sehingga peneliti dapat memahami karakteristik sampel secara lebih mendalam.

Hasil analisis data kinerja guru yang diperoleh dari kuesioner telah diproses menggunakan software SmartPLS 3 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Deskriptif Variabel Kinerja Guru (GK)

	N	Mean	Median	Min	Max	STDV
KG1	176	2,693	3,000	1,000	5,000	0,993
KG2	176	2,710	3,000	1,000	5,000	0,911
KG3	176	2,722	3,000	1,000	5,000	1,032
KG4	176	2,545	2,000	1,000	5,000	0,910
KG5	176	2,682	3,000	1,000	5,000	0,860
KG6	176	2,699	3,000	1,000	5,000	0,945
KG7	176	2,631	3,000	1,000	5,000	0,914
KG8	176	2,739	3,000	1,000	5,000	0,989
Rata-Rata		2,801	3,000	1,000	5,000	1,024

Sumber: Output SmartPLS 3 (2024)

Hasil analisis data kinerja guru dari 176 responden memberikan gambaran yang menarik. Rata-rata skor kinerja guru sebesar 2,801 mengindikasikan bahwa secara umum, kinerja guru berada di atas rata-rata tengah (2,5), namun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menjalankan tugasnya dengan cukup baik. Standar deviasi sebesar 1,024 menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam kinerja guru. Artinya, terdapat perbedaan yang cukup besar antara kinerja guru satu dengan yang lainnya. Beberapa guru memiliki kinerja yang sangat baik (mendekati nilai 5), sementara yang lainnya masih perlu meningkatkan performanya. Variasi ini dapat

dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan, motivasi kerja, dukungan dari kepala sekolah, dan kondisi sekolah.

Nilai median sebesar 3 menunjukkan bahwa setengah dari guru memiliki skor kinerja di atas rata-rata. Hal ini mengindikasikan distribusi data yang relatif seimbang di sekitar nilai tengah. Rentang nilai kinerja guru antara 1 hingga 5 juga menunjukkan adanya variasi yang cukup luas. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat beberapa guru yang perlu diberikan perhatian khusus, baik dalam bentuk pelatihan tambahan maupun dukungan lainnya. Hasil analisis data mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh dari kuesioner telah diproses menggunakan software SmartPLS 3 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Deskriptif Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (KKS)

	N	M	Me	M	M	S
		ean	dian	in	ax	TDV
KK S1	76	2,869	3,000	1,000	5,000	1,044
KK S2	76	2,915	3,000	1,000	5,000	1,152
KK S3	76	2,955	3,000	1,000	5,000	1,010
KK S4	76	3,051	3,000	1,000	5,000	1,024
KK S5	76	2,943	3,000	1,000	5,000	1,010
KK S6	76	2,909	3,000	1,000	5,000	1,067
KK S7	76	2,886	3,000	1,000	5,000	1,086
KK S8	76	2,875	3,000	1,000	5,000	1,015
KK S9	76	3,023	3,000	1,000	5,000	1,087
KK S10	76	3,023	3,000	1,000	5,000	0,947
KK S11	76	2,903	3,000	1,000	5,000	1,054
	N	M	Me	M	M	S

		ean	dian	in	ax	TDV
KK S12	76	2,903	3,000	1,000	5,000	1,048
Ra		2,938	3,000	1,000	5,000	1,045

Sumber: Output SmartPLS 3 (2024)

Hasil survei yang menunjukkan rentang nilai persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah antara 1 hingga 5, dengan rata-rata 2,938 dan median 3, memberikan gambaran yang cukup menarik. Adanya rentang nilai yang luas ini mengindikasikan bahwa tidak semua guru memiliki persepsi yang sama terhadap kepemimpinan kepala sekolah mereka. Beberapa guru mungkin menilai kinerja kepala sekolah sangat baik (mendekati nilai 5), sementara yang lainnya memiliki penilaian yang lebih rendah (mendekati nilai 1). Variasi persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Nilai rata-rata 2,938 menunjukkan bahwa secara umum, guru memiliki penilaian yang cukup positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Namun, nilai median 3 mengindikasikan bahwa terdapat kecenderungan bagi guru untuk memberikan penilaian yang lebih netral. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum kinerja kepala sekolah dinilai cukup baik, namun masih terdapat beberapa

aspek yang perlu ditingkatkan. Hasil analisis data mengenai supervisi yang diperoleh dari kuesioner telah diproses menggunakan software SmartPLS 3 pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Deskriptif Variabel Supervisi (S)

	N	Mean	Median	Min	Max	STDV
S1	176	2.858	3.000	1.000	5.000	1.080
S2	176	2.920	3.000	1.000	5.000	1.084
S3	176	2.932	3.000	1.000	5.000	1.126
S4	176	3.062	3.000	1.000	5.000	0.995
S5	176	2.909	3.000	1.000	5.000	0.949
S6	176	2.938	3.000	1.000	5.000	1.103
S7	176	2.909	3.000	1.000	5.000	1.089
S8	176	2.903	3.000	1.000	5.000	1.059
S9	176	3.034	3.000	1.000	5.000	1.055
S10	176	2.977	3.000	1.000	5.000	1.028
S11	176	2.875	3.000	1.000	5.000	1.064
S12	176	2.915	3.000	1.000	5.000	1.086
Rata-Rata		2,936	3,000	1,000	5,000	1,060

Sumber: Output SmartPLS 3 (2024)

Berdasarkan data yang diperoleh dari 176 responden, dapat dilihat bahwa persepsi guru terhadap kualitas supervisi yang mereka terima cukup beragam. Nilai rata-rata variabel supervisi sebesar 2,938 menunjukkan bahwa secara umum, guru menilai kualitas supervisi yang mereka terima berada di atas rata-rata tengah (2,5). Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru merasa bahwa supervisi yang mereka dapatkan cukup membantu dalam meningkatkan kinerja mereka.

Nilai median sebesar 3,000 menunjukkan bahwa setengah dari guru memberikan penilaian yang berada di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan distribusi data yang relatif seimbang di sekitar nilai tengah.

Namun, perlu diingat bahwa nilai rata-rata dan median ini merupakan gambaran umum.

Standar deviasi sebesar 1,060 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam penilaian guru terhadap kualitas supervisi. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian guru satu dengan yang lainnya. Beberapa guru mungkin merasa sangat puas dengan supervisi yang mereka terima (mendekati nilai 5), sementara yang lainnya merasa kurang puas (mendekati nilai 1). Variasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti gaya supervisi yang diterapkan, frekuensi supervisi, relevansi materi yang disampaikan dalam supervisi, dan hubungan interpersonal antara guru dengan supervisor.

Rentang nilai variabel supervisi antara 1 hingga 5 juga menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam persepsi guru. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat beberapa guru yang merasa sangat puas dengan supervisi yang mereka terima, namun ada juga beberapa guru yang merasa bahwa supervisi yang mereka terima tidak efektif atau bahkan tidak relevan.

Hasil analisis data mengenai status sekolah telah diproses menggunakan software SmartPLS 3 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Deskriptif Variabel Status Sekolah (SS)

	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
SS1	176	2,619	3,000	1,000	5,000	0,952
SS2	176	2,591	3,000	1,000	5,000	0,931
SS3	176	2,642	3,000	1,000	5,000	0,967
SS4	176	2,642	3,000	1,000	5,000	0,912
SS5	176	2,517	2,000	1,000	5,000	0,959
SS6	176	2,636	3,000	1,000	5,000	1,008
SS7	176	2,540	3,000	1,000	5,000	1,016
SS8	176	2,653	3,000	1,000	5,000	0,977
SS9	176	2,636	3,000	1,000	5,000	0,944
SS10	176	2,568	2,000	1,000	5,000	0,933
Rata-Rata		2,604	2,800	1,000	5,000	0,960

Sumber: Output SmartPLS 3 (2024)

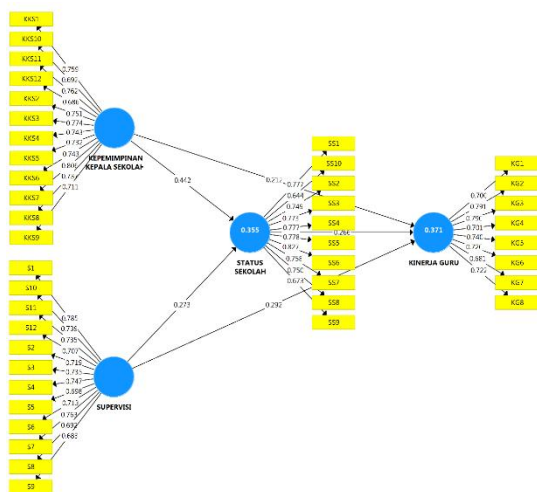
Berdasarkan data yang diperoleh dari 176 responden, dapat kita lihat bahwa persepsi responden terhadap status sekolah tempat mereka bekerja memiliki rentang nilai yang cukup beragam, yaitu antara 1 hingga 5. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2,604 mengindikasikan bahwa secara umum, responden cenderung memberikan penilaian yang agak di bawah rata-rata terhadap status sekolah mereka. Ini bisa menginterpretasikan bahwa banyak responden yang merasa bahwa sekolah tempat mereka bekerja masih memiliki beberapa kekurangan atau belum mencapai standar yang optimal.

Nilai tengah (median) sebesar 2,800 menunjukkan bahwa setengah dari responden memberikan penilaian

yang berada di atas nilai 2,8. Ini berarti sebagian responden merasa bahwa status sekolah mereka cukup baik atau bahkan sangat baik. Namun, adanya perbedaan antara nilai rata-rata dan median menunjukkan adanya sedikit kecenderungan bagi sebagian responden untuk memberikan penilaian yang lebih rendah. Standar deviasi sebesar 0,960 mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam penilaian responden terhadap status sekolah. Artinya, tidak semua responden memiliki persepsi yang sama tentang status sekolah tempat mereka bekerja. Beberapa responden mungkin menilai sangat tinggi, sementara yang lain memberikan penilaian yang sangat rendah.

Rentang nilai minimum 1,000 dan maksimum 5,000 menunjukkan adanya variasi yang sangat luas dalam penilaian responden. Ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Untuk menilai seberapa baik pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner (indikator) mengukur konsep yang ingin diukur (konstrak), kita menggunakan model pengukuran. Model ini memeriksa apakah

pertanyaan-pertanyaan tersebut konsisten dan benar-benar mengukur konsep yang dimaksud. Dapat melihat sejauh mana hubungan antara pertanyaan dan konsep ini melalui nilai-nilai statistik seperti koefisien determinasi dan koefisien jalur yang biasanya disajikan dalam bentuk gambar. Dengan kata lain, model pengukuran ini membantu memastikan bahwa alat ukur yang digunakan (kuesioner) sudah valid dan reliabel. Berikut Gambar 1 model persamaannya :



Gambar 1. Output Path Algorithm

Dalam penelitian ini, menggunakan metode statistik yang canggih bernama Model Persamaan Struktural (SEM) untuk menganalisis hubungan antara berbagai faktor yang kami teliti. SEM ini seperti puzzle yang disusun untuk melihat bagaimana berbagai bagian saling

terkait. Dengan menggunakan software SmartPLS 3 untuk membantu menyusun puzzle ini. Software ini sangat berguna karena bisa menangani data yang kompleks, seperti konsep-konsep abstrak yang sulit diukur secara langsung. Dengan SEM, dapat melihat apakah ada hubungan sebab-akibat antara konsep-konsep tersebut.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Koefisien jalur sebesar 0,212 menunjukkan adanya hubungan positif. Artinya, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, semakin baik pula kinerja guru. Ini mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif dapat menjadi katalisator bagi peningkatan kinerja guru. Nilai t hitung yang jauh lebih besar dari t tabel dan nilai p yang sangat kecil (jauh di bawah 0,05) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini bukan kebetulan, melainkan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, kita dapat yakin bahwa hasil ini tidak terjadi karena faktor kebetulan semata.

Meskipun koefisien jalur 0,212 mungkin terlihat kecil, namun dalam konteks ilmu sosial, angka ini sudah cukup signifikan untuk menunjukkan adanya pengaruh. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi cukup besar terhadap peningkatan kinerja guru. Temuan ini memiliki implikasi yang sangat penting bagi dunia pendidikan. Sekolah perlu memberikan perhatian yang serius terhadap kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dengan memiliki kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi siswa.

Temuan menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara praktik supervisi dengan kinerja guru. Ini berarti bahwa semakin baik kualitas supervisi yang diberikan kepada guru, semakin tinggi pula kinerja yang mereka tunjukkan. Koefisien Jalur 0,292, angka ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel supervisi dikaitkan dengan peningkatan 0,292 satuan pada variabel kinerja guru. Ini menunjukkan pengaruh yang cukup

besar dari supervisi terhadap kinerja guru. Uji t dan Nilai p, Nilai t hitung yang jauh lebih besar dari t tabel dan nilai p yang sangat kecil (mendekati nol) memberikan keyakinan yang kuat bahwa hubungan ini bukan kebetulan, melainkan signifikan secara statistik.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang kompleks dan saling terkait antara beberapa variabel penting dalam konteks pendidikan, yaitu status sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, supervisi, dan kinerja guru. Ada hubungan positif dan signifikan antara status sekolah dan kinerja guru. Ini mengindikasikan bahwa sekolah dengan status yang lebih tinggi cenderung memiliki guru dengan kinerja yang lebih baik. Terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan status sekolah. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan status sekolah. Ada hubungan positif dan signifikan antara praktik supervisi dengan status sekolah. Ini menunjukkan bahwa praktik supervisi yang baik berkontribusi pada peningkatan status sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis koefisien jalur yang telah dilakukan, terdapat hubungan yang kompleks dan saling memengaruhi antara kepemimpinan kepala sekolah, supervisi, status sekolah, dan kinerja guru. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa berbagai faktor tersebut saling terkait dan berkontribusi pada peningkatan kinerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya memberikan dukungan langsung kepada guru, tetapi juga secara tidak langsung meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan reputasi sekolah. Kepala sekolah yang visioner mampu menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung, serta menarik guru-guru berkualitas.

Supervisi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi yang berkualitas memberikan umpan balik yang konstruktif, peluang pengembangan profesional, dan dukungan yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka. Selain itu, supervisi yang efektif juga

berkontribusi pada peningkatan reputasi sekolah.

Status sekolah juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Sekolah dengan reputasi baik cenderung memiliki sumber daya yang lebih baik, guru yang lebih berkualitas, dan dukungan dari komunitas. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk berkembang dan berprestasi. Hubungan antara variabel-variabel ini bersifat timbal balik. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dapat meningkatkan status sekolah, yang pada gilirannya dapat menarik guru-guru yang berkualitas dan meningkatkan kinerja mereka. Sebaliknya, kinerja guru yang baik dapat meningkatkan reputasi sekolah dan memperkuat posisi kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Bagi manajemen sekolah, penting untuk fokus pada peningkatan kepemimpinan kepala sekolah, kualitas pengawasan, dan reputasi sekolah. Kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung guru, sementara manajemen sekolah

secara keseluruhan perlu memastikan bahwa kebijakan pendidikan dilaksanakan dengan baik. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan terus mengembangkan kompetensi diri dan memberikan kontribusi positif bagi sekolah.

Bagi para peneliti selanjutnya, beberapa saran juga perlu diperhatikan. Pemilihan topik penelitian yang spesifik dan relevan akan menghasilkan temuan yang lebih bermakna. Selain itu, integritas data dan etika penelitian harus menjadi prioritas utama untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian-penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanli, H. K., & Sabandi, A. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3520>
- Alhamidi, E. M. A. (2023). Pengaruh motivasi dan komitmen terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Integrasi Sumber Daya Manusia*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.56721/jisdsm.v1i2.212>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Asmah, N., Miyono, N., & Soedjono, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 363–371. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.124>
- Badaruddin, K. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Guru terhadap Kinerja Guru. *Intizar*, 29(2), 168–175. <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i2.20831>
- Darmingsih, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Terhadap Kinerja Guru. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 124–131. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.572>
- Hanafi, S., & Faturohman, N. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Gugus 2 SDN Kecamatan Baros Serang. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 9(1), 1–15.
- Iku, D., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Melalui Disiplin

- Kerja sebagai Variabel Mediasi terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 35–48.
- Jabar, C. S. A., & Susilo, T. J. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 181–195.
- Khoirul Khobir, Harapan, E., & Kesumawati, N. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(September), 83–96.
<https://doi.org/10.37411/jjem.v2i2.902>
- Meidiana, M., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 112.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3754>
- Pahruroji. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Se Kecamatan Parungpanjang. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 39–61.
- Siahaan, H. L. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sagulung. *Fondatia*, 6(1), 114–129.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i1.1712>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
-